



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 3, Nomor 2, 2025 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Boemi Pustaka di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

Thoyyib Bayhaqi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: thoyyibbaihaqy715@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan karena dalam pengelolaan taman bacaan masyarakat harus dilakukan dengan baik dan terstruktur, dan juga harus memiliki manajemen yang sangat jelas agar tujuan pengaksesan informasi dapat lebih mudah dan merata penyebarannya kepada masyarakat luas. Di dalam sebuah TBM, manajemen yang dilaksanakan tentulah meliputi sejumlah bidang, yaitu diantaranya bidang layanan, keanggotaan, serta koleksi buku-buku.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif lebih pada proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada keadaan dan jumlah gejala yang diamati. Penelitian ini menghasilkan bahwa Planning: Penjadwalan aktivitas yang dilakukan oleh TBM sudah cukup baik dengan sering mengadakan acara-acara di setiap hari jum'at sehingga membuat anak-anak menjadi sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan TBM yang sangat seru. Organizing: Koordinasi yang dilakukan antara pengurus, relawan, dan anak-anak di TBM selama kegiatan juga sangat terukur dan sangat cocok untuk anak-anak usia mereka. Actuating: Layanan inti disediakan untuk meningkatkan literasi, ketua pengurus TBM juga sangat mendukung kegiatan demi kegiatan dan mengeluarkan dana sendiri untuk mencapai apa yang diinginkan TBM dan juga memfasilitasi seluruh rekan dan juga relawan dalam menjalankan kegiatan di TBM.

Kata Kunci: Manajemen, Taman Bacaan Masyarakat, Pengelolaan TBM

ABSTRACT

This study aims because in the management of community reading parks must be done well and structured, and must also have very clear management so that the purpose of accessing information can be easier and more evenly distributed to the wider community. In a TBM, the management that is implemented certainly includes a number of areas, including services, membership, and book collections. This study uses qualitative research with field research. Qualitative research is research that does not use calculations. This qualitative research emphasizes the meaning, reasoning, definition of a particular situation (in a particular context). The qualitative approach is more on the process than the end result. Therefore, the sequence of activities can change at any time, depending on the circumstances and the number of symptoms observed. This study resulted in Planning: The scheduling of activities

carried out by TBM is quite good by often holding events every Friday so that children are very enthusiastic in participating in every very exciting TBM activity. Organizing: The coordination carried out between administrators, volunteers, and children at TBM during activities is also very measurable and very suitable for children their age. Actuating: Core services are provided to improve literacy, the head of the TBM management also strongly supports activities and spends his own funds to achieve what the TBM wants and also facilitates all colleagues and volunteers in carrying out activities at the TBM.

Keywords: Management, Community Reading Park, TBM Management

PENDAHULUAN

Pendidikan non-formal, atau yang dikenal sebagai pendidikan luar sekolah, menjadi salah satu lembaga pendukung penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai jalur alternatif dalam memperoleh pendidikan, pendidikan non-formal berperan besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten.

Program pendidikan nonformal berpedoman pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 9 (4), yang berisi “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Taman bacaan masyarakat di Namorambe sangat dikenal banyak masyarakat karena bisa membantu banyak anak-anak yang masih menempuh pendidikan bisa menyelesaikan proses belajar di sekolahnya dan bisa mengulang kembali di tempat TBM tersebut. Taman bacaan masyarakat disini mempunyai arti berbeda dengan taman bacaan masyarakat khusus dan daerah atau perpustakaan lainnya, taman bacaan masyarakat di Namorambe bergerak untuk melayani semua masyarakat tanpa melihat golongan maupun pekerjaan mereka. Taman bacaan masyarakat disini akan lebih berperan besar dalam penyebaran informasi yang mereka miliki karena koleksi informasi mereka harus mencakup semua kalangan usia penggunanya.

TBM Boemi Pustaka hadir dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat, khususnya anak-anak, yang gemar membaca, kreatif, mencintai ilmu pengetahuan, dan melestarikan budaya. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang diselenggarakan berfokus pada pengembangan kreativitas melalui peningkatan minat baca, yang pada akhirnya diharapkan mampu menghasilkan berbagai karya yang bermanfaat.

Keberhasilan TBM Boemi Pustaka dalam menjalankan berbagai kegiatan tentunya tidak terlepas dari proses pengelolaan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Manajemen Taman Baca Masyarakat Boemi Pustaka menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana proses pengelolaan di TBM tersebut berlangsung. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi TBM Boemi Pustaka dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan agar semakin optimal di masa mendatang.

Karena konsep taman bacaan masyarakat sangat membutuhkan SDM dan manajemen yang sangat bagus untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung taman bacaan masyarakat tersebut terlebih lagi TBM disini sudah dijadikan kepercayaan masyarakat setempat dalam menangani anak-anak mereka membantu proses belajar di lingkungan tersebut. Lalu apakah Taman Bacaan Masyarakat Namorambe sudah memiliki manajemen pengelolaan yang ditujukan kepada pengunjung tersebut?. terkait dengan pengaksesan, hambatan, pengelolaan dan sarana dan prasarana Taman Bacaan Masyarakatnya? Karena dalam pengelolaan taman

bacaan masyarakat harus dilakukan dengan baik dan terstruktur, dan juga harus memiliki manajemen yang sangat jelas agar tujuan pengaksesan informasi dapat lebih mudah dan merata penyebarannya kepada masyarakat luas. Di dalam sebuah TBM, manajemen yang dilaksanakan tentulah meliputi sejumlah bidang, yaitu diantaranya bidang layanan, keanggotaan, serta koleksi buku-buku.

Fungsi dari keberadaan taman bacaan masyarakat disini guna memberi pelayanan pada masyarakat daerah sekitar untuk membaca, mendapat informasi dan belajar. Jadi, peranan taman bacaan masyarakat dapat merangkul seluruh golongan masyarakat tanpa membedakan masyarakat tersendiri serta siapapun boleh datang memanfaatkan bahan baca yang ada.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk menganalisis Penerapan Fungsi Perencanaan di TBM Boemi Pustaka Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. (2) Untuk menganalisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian di TBM Boemi Pustaka Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. (3) Untuk menganalisis Penerapan Fungsi Penggerakan di TBM Boemi Pustaka Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. (4) Untuk menganalisis Penerapan Fungsi Pengawasan di TBM Boemi Pustaka Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian proses yang mencakup pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengendalian, dengan tujuan memastikan tercapainya sasaran dari suatu kegiatan. Keberadaan manajemen sangat penting, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis. Dalam konteks bisnis, manajemen berperan dalam mendorong perkembangan usaha karena dijalankan secara terstruktur dan sesuai prosedur. Oleh karena itu, manajemen membantu dalam membuat keputusan atau kebijakan yang tepat dan efektif.

Dalam Bahasa Indonesia, manajemen memiliki sejumlah artian berdasar pada Atmosudirdjo Prajudi yakni:

1. Pemimpin, entah itu pada konteks individu ataupun fungsi, berperan penting pada aktivitas organisasi, terkhusus pengambilan keputusan. Proses ini biasanya dijalankan melalui rapat untuk mencapai kesepakatan.
2. Pengurus ataupun kepengurusan adalah pihak yang dipilih dengan proses pemilihan demokratis. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen dijalankan dengan pendekatan yang demokratis.
3. Ketatalaksanaan ialah bentuk manajemen yang berfokus pada penataan, pengaturan pelaksanaan, serta penerapan putusan ataupun perintah dari atasan.
4. Pengelolaan ialah proses manajemen terhadap sumber daya, seperti personel, keuangan, material, inventaris, waktu, serta berbagai aspek lainnya.
5. Pengendalian merupakan manajemen yang bertujuan untuk mengontrol situasi serta kondisi tertentu, seperti pengendalian wilayah, keamanan, atau ketertiban di suatu area.
6. Pembinaan ialah bentuk manajemen yang berorientasi pada pengembangan, baik dalam aspek jiwa, kemampuan, maupun keahlian individu, kelompok, atau masyarakat. Contohnya adalah pembinaan masyarakat atau pembinaan teritorial.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, bisa disimpulkan jikalau manajemen mempunyai peran yang signifikan. Menurut seorang tokoh industri asal Prancis, terdapat lima fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam sebuah organisasi.

1) Perencanaan

Salah satu aspek fundamental dalam manajemen adalah perencanaan (planning). Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam memberikan arahan, koordinasi, dan pengendalian yang efektif agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti sabda Nabi Saw. yang berarti “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan itqan (tepat, terarah jelas, tuntas). (HR. Thabrani). Juga dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah (7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (8)

Artinya: “Apabila kamu telah selesai (suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain(7). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”(8).

Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses yang rasional dan sistematis dalam menentukan keputusan mengenai kegiatan atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian

Berdasar pada Henry Fayol, pengorganisasian melibatkan pengelolaan sumber daya yang tersedia secara efektif, termasuk pengaturan yang diperlukan agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah Swt telah memberikan contoh dalam Al-Quran kepada manusia bagaimana Dia melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses menciptakan langit dan bumi. Dalam Q.S As-Sajdah : 4-5, Allah Swt. berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ
آيَاتٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا
لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ
أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa’at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.”

Dalam ayat diatas jelas terkandung pesan, ketika Allah SWT menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam masa), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (organizing), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

3) Pengarahan

Setelah itu, akan ada sesi briefing. Briefing sangat penting dalam setiap aktivitas yang melibatkan banyak orang, baik dalam organisasi maupun perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan lancar dan sesuai

rencana. Biasanya, briefing disampaikan secara hierarkis, dari pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi kepada yang lebih rendah, seperti dari atasan kepada karyawan atau pekerja lapangan.

4) Koordinasi

Koordinasi, atau penyelarasan kegiatan, merupakan kunci penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Melalui koordinasi antara individu maupun antardivisi, tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efisien.

5) Pengendalian / *Controlling*

Pengendalian, atau *controlling*, adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Fungsi ini bertujuan untuk mengawasi jalannya suatu kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana. Selain itu, pengendalian juga berperan memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam organisasi berlangsung dengan lancar dan efektif.

Taman Bacaan Masyarakat

Dalam menumbuhkan dan meningkatkan sistem manajemen yang baik dan sebagai sarana belajar yang diharapkan dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkompeten, kritis, beradab, serta dalam mewujudkan upaya masyarakat belajar TBM harus dikelola dengan baik agar memungkinkan pemelajar dapat mempunyai pengalaman entah itu melewati sumber belajar yang disusun ataupun dimanfaatkan pada keperluan pembelajaran. Kompetensi pengelola tersusun atas kemampuan merancang program TBM, mengorganisasi sumber pengelola TBM. Aktivitas pengelolaan TBM ialah kegiatan yang wajib dijalankan pengelola TBM. Untuk itu pengelola wajib bisa menetapkan koleksi, serta peraturan di TBM

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga atau program pendidikan nonformal yang berperan dalam menyediakan layanan informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat melalui berbagai bahan pustaka. Berdiri di tengah komunitas, TBM bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, menjadi sumber informasi yang bermanfaat, serta menyediakan akses ke berbagai bentuk referensi, baik tertulis, digital, maupun media lainnya. Pendirian TBM berprinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga lokasinya fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. TBM dapat didirikan di desa, kota, komunitas tertentu, maupun ruang publik seperti mal, pasar, terminal, atau stasiun. Konsep TBM Kreatif hadir untuk memenuhi kebutuhan tidak hanya dalam membaca, tetapi juga sebagai wadah bagi kreativitas masyarakat. TBM kreatif tidak sekadar menyediakan bahan bacaan, melainkan menjadi ruang bagi ide-ide baru, inovasi, serta partisipasi aktif warga.

Pengelolaan TBM

Sebagai salah satu inti penunjang dalam pendidikan di suatu daerah, pihak TBM harus bisa menunjukkan fungsi yang sebenarnya dari TBM tersebut, sehingga dapat meningkatkan maupun membantu semua kebutuhan yang masyarakat butuhkan. Oleh sebab itu pengelola TBM harus mempunyai skill dan keterampilan yang mampu memberikan layanan kepada masyarakat dengan baik. Sehingga diperlukan untuk pihak pengelola TBM mengikuti beberapa pelatihan untuk dapat mengemban tugasnya.

Menurut Buku Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006, p. 23) pengelola TBM harus memiliki :

1. Petugas TBM yang diadakan oleh masyarakat harus mempunyai sikap yang peduli tanpa pamrih (relawan) dalam melayani dan membantu masyarakat untuk dapat membimbing masyarakat membaca, berbeda dengan TBM yang dikelola oleh pemerintah.
2. Petugas TBM sangat mengutamakan yang berpendidikan dalam bidang komunikasi maupun yang dapat memahami berbagai karakter masyarakat setempat serta responsif dan berkomitmen dalam mengembangkan minat baca masyarakat.
3. Petugas TBM juga diwajibkan untuk bisa mempunyai usaha ekonomi ditempat TBM, misalnya warung, kopi, counter HP, dll.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola taman bacaan masyarakat harus mempunyai sifat peduli dan tanpa perhitungan (pamrih) dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyedia informasi terhadap masyarakat dan harus memiliki latar belakang pendidikan komunikasi, pelayanan informasi dan kepastakawanan serta didukung dengan mempunyai usaha ekonomi ditempat TBM itu berada sehingga dapat menarik perhatian masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian secara mendalam. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan cara menjelaskan, menafsirkan, dan menganalisisnya secara komprehensif. (Santana, 2007, p. 17).

Subjek dalam riset ini merupakan para anak didik di TBM tersebut yang dimana, dalam perihal ini peneliti ingin mengetahui gimana keinginan serta sikap para anak tersebut dalam belajar di TBM Boemi Pustaka. Riset ini mengutip sebagian responden yang cocok dengan patokan responden yang telah peneliti pastikan. Dalam perihal ini, peneliti mengutip 5 informan para anak didik di TBM Boemi Pustaka selaku responden.

Metode pengumpulan informasi ini, memakai 2 metode, ialah teknik pemantauan serta tanya jawab. Pemantauan yang dicoba oleh regu periset ialah dengan melaksanakan survei langsung ke TBM tersebut serta memantau terpaut sasaran poin dalam riset ini. Serta memantau gimana perilaku serta keinginan mahasiswa atau Imahasiswa UINSU dalam pencarian data. Serta tanya jawab yang diseleksi oleh regu periset ialah In Deep Interview ataupun yang lazim diucap dengan tanya jawab mendalam. Dalam perihal ini Peneliti hendak bertatap wajah dengan Ketua pengurus TBM tersebut untuk melaksanakan tanya jawab pada subjek riset, untuk menggapai tujuan riset ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Taman Bacaan Masyarakat Boemi Pustaka, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dari tiap perolehan wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Seperti yang sudah disebutkan dalam bahasan sebelumnya yang terdapat pada Bab I bahwasannya maksud penelitian ini ialah guna menemukan bagaimana Manajemen Taman Baca Masyarakat Boemi Pustaka. Metode yang peneliti gunakan yakni memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, pasca data di deskripsikan lalu tahap berikutnya pada bab ini yakni data yang dianalisa. Saat melaksanakan analisa akan data yang sudah terakumulasi, penulis selanjutnya menganalisa selaras dengan penelitian yang penulis bahas. Mengenai Manajemen Taman Baca Masyarakat Boemmi Pustaka Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berperan sebagai sarana utama dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Baik dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah, TBM memberikan akses terhadap bahan bacaan guna meningkatkan kualitas hidup warga. Selain

itu, TBM mencerminkan komitmen terhadap pentingnya literasi dan penyediaan informasi bagi masyarakat. Keberhasilan TBM sangat bergantung pada kualitas layanannya, yang harus menyediakan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tujuan TBM adalah memberikan layanan kepada masyarakat, termasuk anak-anak, agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dan diolah dengan baik dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan ini berfungsi untuk mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang mereka butuhkan dan minati.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa manajemen ialah tahapan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses dalam meraih tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lain. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana TBM Boemi Pustaka menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam operasionalnya sehari-hari. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa TBM Boemi Pustaka telah melaksanakan berbagai kegiatan sosial untuk menarik perhatian masyarakat. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti minimnya sumber daya manusia serta fasilitas yang memadai. Dengan sebab tersebut, penelitian ini juga akan mengulas mengenai pengelolaan yang efektif dan bagaimana TBM dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Taman Baca Boemi Pustaka ialah suatu media sosial pendidikan yang berfokus akan sifat perkembangan anak khususnya guna meningkatkan literasi masyarakat dan fasilitas membaca serta dapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran berdasarkan fungsi manajemen yang diantaranya, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan Taman Baca Boemi Pustaka dengan menetapkannya visi misi serta tujuan Taman baca Boemi Pustaka . Visi, Misi dan Tujuan di dirikan Taman Baca Boemi Putaka ialah mencitakan kampung ramah bagi anak-anak lewat pemberian sarana serta prasana bermain juga berlajar, serta menumbuhkan minat baca dikalangan anak-anak, dan menciptakan budaya membaca dikalangan anak-anak bahkan terhadap anak jalanan sehingga terwujudnya budaya minat baca dan cinta buku. Hal ini berdasarkan dengan pernyataan bang “AS” selaku penanggung jawab serta pengelola TBM :

“Iya pertamanya alasan kita membentuk TBM ini karena kesadaran kita guna menumbuhkan minat baca anak-anak serta masyarakat juga upaya dalam memberantas buta aksara, karena di sini banyak anak-anak yang masih butuh bimbingan supaya menumbuhkan minatnya dalam membaca”.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penentuan visi, misi, dan tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan langkah strategis dalam perencanaan layanan TBM. Visi, misi, dan tujuan berfungsi sebagai acuan dan arah bagi lembaga atau organisasi, sehingga perencanaan yang dilakukan dapat terarah dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilaksanakan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan TBM Boemi Pustaka.

B. Perorganisasian

Pengorganisasian pada TBM Boemi Pustaka sendiri merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh pemilik TBM dan para sahabat yang berpartisipasi, kemudian pemilik TBM merekrut anggota yang merupakan relawan TBM untuk membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan TBM. Relawan TBM dipilih berdasarkan tawaran yang diberikan pemilik TBM untuk dapat bergabung relawan yang terpilih tidak dipaksa atau sebagainya.

Pengelola TBM Boemi Pustaka bersama relawan melakukan koordinasi dengan pengajar dan anak-anak setelah membentuk jadwal kegiatan rutin. Seperti pada hasil wawancara bersama salah seorang pengurus Bang “AS” selaku penanggung jawab serta pengelolaan TBM menyampaikan bahwa *“Kalo bagian dari administrasi, inventarisasi, serta bagian perawatan buku dikelola langsung oleh pengurusnya, sedangkan rekan lainnya mengkoordinator pengunjung, misalnya satu relawan kita tunjuk untuk bisa mengkoordinir teman-temannya agar bisa berkunjung ke TBM kita”*.

Menurut Jawahir Tanthowi, penerapan proses pengorganisasian yang efektif akan menghasilkan suatu kesatuan yang solid, meningkatkan kekompakan, memperkuat rasa solidaritas, serta membangun mekanisme yang sehat. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan akan berlangsung dengan baik, stabil, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Boemi Pustaka telah direncanakan sebelumnya guna memastikan tujuan yang hendak diraih bisa terealisasi. Pelaksanaan kegiatan mencakup pengorganisasian anggota kelompok agar dapat menjalankan tugas yang telah ditetapkan dengan penuh semangat dan komitmen. Dalam konteks perpustakaan umum, tanggung jawab pelaksanaan berada di tangan pengelola TBM. Masyarakat sekitar menyadari bahwa program-program yang sudah dirancang TBM Boemi Pustaka bukan hanya berlangsung sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak positif berupa dorongan untuk anak-anak hingga orang dewasa guna berpartisipasi pada berbagai aktivitas yang diselenggarakan.

Jika pengunjung TBM merasa puas, maka tingkat literasi masyarakat akan meningkat. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan, frekuensi membaca yang lebih tinggi, durasi membaca yang lebih lama, tercapainya tujuan membaca, serta terpenuhinya kebutuhan dan kesenangan dalam membaca.

Gambar 4.4 beberapa anak belajar di TBM Boemi Pustaka



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada kondisi ini, peneliti menekankan bahwa manajemen TBM cukup diperlukan. Manajemen berperan sebagai proses yang secara khusus diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara individu maupun umum. Dengan menerapkan metode yang tepat, manajemen dapat memastikan kepuasan pihak yang dilayani. Salah satu bentuk penerapan manajemen tersebut adalah melalui keberadaan TBM, yang berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan animo baca Masyarakat.

C. Pengawasan

Pengawasan di Taman Baca Boemi Pustaka merupakan proses pemantauan terhadap kinerja pengurus yang dijalankan pihak yang bertugas selaku pengawas. Pengawasan ini biasanya dijalankan dengan evaluasi berkala akan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam pelaksanaan tugas, kewenangan, dan tanggung jawab di Taman Baca Masyarakat, diperlukan mekanisme pengawasan yang bersifat mengikat atau memaksa (*coercion/compelling*) agar pelaksanaan kegiatan tetap selaras dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengelola TBM Boemi Pustaka bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja mereka, termasuk menilai sejauh mana kenyamanan dan kualitas pelayanan telah terpenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Terry (2006:342), pengawasan adalah proses pemantauan untuk memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai rencana. Ini mencakup evaluasi progres menuju hasil akhir serta tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Pengawasan berperan dalam pengendalian dan pembinaan guna menjaga mutu. Dengan pengawasan yang efektif, organisasi dapat menjalankan rencana, kebijakan, dan upaya peningkatan kualitas secara lebih optimal.

Pengendalian layanan di TBM Boemi Pustaka masih menghadapi tantangan serius dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi masyarakat. Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sudah berjalan sesuai rencana, terdapat kendala besar yang menghambat efektivitas layanan. Kurangnya bahan bacaan menjadi hambatan utama, sementara rendahnya komitmen relawan dalam melayani anak-anak semakin memperburuk kondisi. Evaluasi menunjukkan bahwa perbaikan mendesak diperlukan, baik dalam penyediaan sumber daya maupun dalam peningkatan dedikasi para relawan. Selain itu, evaluasi kegiatan yang dilakukan tahunan maupun pasca-kegiatan menunjukkan adanya kesenjangan.

KESIMPULAN

Perencanaan dan Implementasi: Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pelayanan di TBM Boemi Pustaka telah mengikuti prosedur meskipun dalam skala sederhana. Fungsi manajemen POAC diterapkan dengan baik:

Planning: Penjadwalan aktivitas yang dilakukan oleh TBM sudah cukup baik dengan sering mengadakan acara-acara di setiap hari jum'at sehingga membuat anak-anak menjadi sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan TBM yang sangat seru.

Organizing: Koordinasi yang dilakukan antara pengurus, relawan, dan anak-anak di TBM selama kegiatan juga sangat terukur dan sangat cocok untuk anak-anak seusia mereka.

Actuating: Layanan inti disediakan untuk meningkatkan literasi, ketua pengurus TBM juga sangat mendukung kegiatan demi kegiatan dan mengeluarkan dana sendiri untuk mencapai apa yang diinginkan TBM dan juga memfasilitasi seluruh rekan dan juga relawan dalam menjalankan kegiatan di TBM. Dan selalu memfasilitasi dengan bahan bacaan sesuai usia dan jenis serta kegiatan pendukung.

Controlling: Ketua pengurus TBM Boemi Pustaka selalu memastikan rekan kerja dan para relawan yang turut membantu berjalannya kesesuaian dengan rencana dan tujuan.

Adapun untuk sarannya, meliputi:

1. Peningkatan Layanan:

TBM Boemi Pustaka disarankan untuk memperluas layanan dengan bukan sekedar fokus di aktivitas membaca, namun menyediakan informasi mengenai Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

2. Pengembangan SDM:

Disarankan agar TBM Boemi Pustaka meningkatkan pemahaman SDM tentang informasi dengan melibatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Namorambe maupun Kota Medan dalam pelatihan dan pembinaan, sehingga bisa mendapatkan anggaran untuk keperluan pendidikan agar menjadi lebih baik lagi.

3. Motivasi dan Referensi:
TBM Boemi Pustaka diharapkan dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi untuk pengembangan dan pemahaman lebih lanjut, serta dapat dijadikan referensi bagi organisasi lain yang sejenis.
4. Langkah yang perlu diambil meliputi penyelenggaraan kegiatan menarik bagi anak dan orang tua, serta program yang membantu anak menemukan minatnya guna meningkatkan kegemaran membaca. Selain itu, perbaikan administrasi taman baca juga penting, seperti pencatatan daftar hadir, pendataan buku pinjaman, inventarisasi koleksi, serta pembentukan struktur pengelolaan yang melibatkan anak-anak agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap taman baca.
5. Diperlukan upaya untuk menarik minat pelajar dengan cara yang lebih kreatif. Selain itu, kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial juga perlu diterapkan agar siswa terbiasa menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama secara spontan tanpa harus diarahkan.
6. Pengunjung TBM diharapkan lebih membiasakan diri membaca buku di sela-sela kegiatan sehari-hari.
7. Orang tua diimbau untuk mengajak dan membiasakan anak-anak berkunjung ke TBM, serta berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan minat baca.
8. Pemerintah perlu merancang program yang mampu mendorong minat serta budaya membaca di kalangan anak-anak dan masyarakat, serta turut memperhatikan keberadaan taman bacaan yang ada, sehingga dapat tercipta suatu kondisi masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Fichry dan Marlini. 2017. Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Volume 5 (Nomor 2) Seri A.
- Aprilia, Nuansa Hayu. 2016. Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*. Volume 5 (Nomor 5).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Disektorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda. Direktorat Pendidikan Masyarakat. *Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2013.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Fakhrudin. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Semarang. Unnes Press.
- Hamid, M. (2010). *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Djambatan.
- Hardiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayanto, J. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. *Skripsi*.
- Hutapea, E. (2019, 06 23). Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab Retrieved from Kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-bacaindonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>, diakses pada tanggal 23 february 2021 pukul 20.00 WIB.

- Kahar, I. (2018). PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI SMANEGERI 18 LUWU. *Skripsi*, 7.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Lestari, Nuranna. (2011). *Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca*. Universitas Sumatra Utara.
- Purnomo, Rudy Setiawan, dan Yuswono Hadi. 2019. *Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Bagi Anak – Anak di Sumbersekar Kabupaten Malang*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri 2019. Volume 5 (Nomor 4).
- Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. (2006). Jakarta: Direktorat PLS Depdiknas.
- Rahmawati, A., Mulyono, S. E. (2016). *Pengaruh Pelayanan Penyuluh Lapangan terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana*. *Journal of Nonformal Education*. Vol 2. No 2. Agustus 2016.
- Ratnawati, Anik Beti. 2017. “Program Literasi dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. *Skripsi*, IAIN Surakarta. Surakarta.
- Salim, & Syahrudin. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santana, S. (2007). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan, A. (2012). *The Art Of Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sigalingging, L. (2016). *Dampak Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden Terhadap Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Medan Johor*.1.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Formatif*, 57.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Volume 3 (Nomor 1), halaman 89-100.
- Salman, Abdulsalam Abiodun, Janneke Mostert and Tinashe Mugwisi. 2018. *The governance and management of public library services in Nigeria*. *Library Management*. Volume 39 (Issue: 6-7), pp. 389401.
- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Idaarah*. Volume I (No 1).
- Samsirin. 2015. *Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal At-Ta'dib*. Volume 10 (No 2).
- Suwanto, Sri Ati. 2017. *Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. *Jurnal ANUVA*. Volume 1 (Nomor 1).
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yanto, Andri, Saleha Rodiah dan Elnovani Lusiana. 2016. *Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Volume 2 (Nomor 1), hlm 107118.